

DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN SAWAH DAN STRATEGI MITIGASINYA TERHADAP PROGRAM SWASEMBADA BERAS DI KABUPATEN ASAHAN

(Studi Kasus : Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan)

THE EFFECT OF THE CONVERSION OF IRRIGATED RICE FIELD AND ITS MITIGATION STRATEGY ON THE PROGRAM OF SELF SUPPORTING IN RICE IN ASAHAN DISTRICT

(A Case Study : Setia Janji Subdistrict, Asahan District)

Egi Sapa Prayuda^{*)}, Luhut Sihombing^{**)}, Sinar Indra Kesuma^{**)}

^{*)} Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan

Hp. 082168857676, E-mail: egisapa_bangun@yahoo.com

^{**)} Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Alih fungsi lahan atau konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula menjadi fungsi lain. Alih fungsi lahan berdampak terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri atau perubahan/penyesuaian penggunaan. Hal ini disebabkan oleh faktor - faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan luas lahan dan produksi padi sawah selama 8 tahun terakhir, perkembangan alih fungsi lahan padi sawah selama 8 tahun terakhir, dampak alih fungsi lahan dan strategi mitigasinya terhadap swasembada beras, dan faktor – faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan di daerah. Metode penelitian yang digunakan yaitu secara *purposive*, metode penarikan sampel dilakukan secara *Snowball sampling*, metode analisis data menggunakan metode analisis SWOT dan metode chi-square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : perkembangan luas lahan dan produksi padi sawah selama 8 tahun terakhir mengalami penurunan, pengalihfungsian lahan padi sawah selama 8 tahun terakhir mengalami penurunan, dampak alih fungsi lahan yaitu internal (tingkat keamanan, alih komoditi ke perkebunan, kondisi fisik/tingkat kesuburan tanah, sistem warisan, dan harga tanah) dan eksternal (fluktuasi harga gabah, kapasitas pasokan air, permintaan/kebutuhan beras Asahan, permintaan/kebutuhan beras Sumatera Utara, dan peranan pemerintah dalam pemberian bantuan) dan strategi mitigasinya yaitu secara defensif terhadap swasembada beras di daerah penelitian, dan faktor – faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan di daerah penelitian yaitu pertambahan luas lahan perkebunan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya lahan perkebunan menjadi dasar menurunnya atau beralih fungsinya lahan padi sawah di daerah tersebut.

Kata Kunci : dampak, alih fungsi lahan, strategi mitigasi, sawah.

ABSTRACT

Functional change of land or land conversion is the change of a part of or a whole land from its original function to another one. Land conversion influences its environment and its own potency or the change/adjustment of its use. This is caused by some factors which, in general, include the fulfillment of people's demanding needs. The objective of the research was to find out the development of land area and the production of irrigated field rice in the last eight years, the development of land conversion of irrigated field rice in the last eight years, the effect of land conversion and its mitigation strategy on the program of self-supporting in rice, and some factors which influenced land conversion in regional areas. The research was conducted purposively, and the samples were taken by using Snowball sampling technique. The data were analyzed by using SWOT analysis and chi square test.

The result of the research showed that the development of land area and the production of irrigated field rice in the last eight years decreased, land conversion of irrigated field rice in the last eight years also decreased, and there was the effect of land conversion internally (security level, the conversion of commodities to plantation, physical condition/fertility level of land, heredity system, and land price) and externally (price fluctuation of dry rice grains, capacity of water supply, demand/need for rice in Asahan, demand/need for rice in North Sumatera, and role of the government in giving support) and its mitigation defensively on the program of self-supporting in rice in the research area. There were also some factors which influenced land conversion in the research area, and one of them was the increase in plantation area. This indicated that the increase in plantation area was the main cause of the decrease in or the conversion of irrigated rice field in that area.

Keywords: effect, land Conversion, mitigation strategy, irrigated field

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Upaya mewujudkan pembangunan pertanian tidak terlepas dari berbagai macam masalah yang dihadapi pada saat ini. Masalah pertama yaitu kemampuan lahan pertanian kita sudah mengalami degradasi yang luar biasa dari sisi kesuburannya akibat dari pemakaian pupuk anorganik dan penurunan kuantitas yaitu konversi lahan yang memiliki kultur pembagian lahan orangtua kepada anaknya sehingga terjadinya penciptaan lahan pertanian. Masalah kedua adalah terbatasnya aspek ketersediaan infrastruktur penunjang pertanian yaitu pembangunan dan pengembangan waduk. Masalah ketiga adalah adanya kelemahan dalam sistem alih teknologi. Ciri utama pertanian modern adalah produktifitas, efisiensi, mutu, dan kontinuitas pasokan yang meningkat dan terpelihara. Masalah keempat adalah muncul dari terbatasnya akses layanan usaha

terutama di permodalan. Masalah kelima adalah panjangnya mata rantai tata niaga pertanian, sehingga menyebabkan petani tidak dapat menikmati harga yang lebih baik karena pedagang telah mengambil untung terlalu besar dari hasil penjualan.

Sawah di Indonesia terus mengalami penurunan luas lahan yang berdampak pada penurunan produksi padi. Sawah digunakan para petani untuk menanam padi. Beras merupakan makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Pengalih fungsian lahan sawah akan menimbulkan penurunan produksi sehingga berkurangnya ketersediaan bahan pangan terutama beras (Anonimus, 2009).

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Alih Fungsi Lahan dan Strategi Mitigasinya Terhadap Program Swasembada Beras di Kabupaten Asahan (Studi Kasus : Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan)”.

Identifikasi Masalah

- 1) Bagaimana perkembangan luas lahan dan produksi padi sawah di daerah penelitian selama 8 tahun terakhir ?
- 2) Bagaimana perkembangan alih fungsi lahan sawah di daerah penelitian selama 8 tahun terakhir ?
- 3) Bagaimana dampak alih fungsi lahan dan strategi mitigasinya terhadap swasembada beras di daerah penelitian ?
- 4) Apa saja faktor - faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis perkembangan luas lahan dan produksi padi sawah di daerah penelitian selama 8 tahun terakhir.
- 2) Untuk menganalisis perkembangan alih fungsi lahan sawah di daerah penelitian selama 8 tahun terakhir.
- 3) Untuk menganalisis dampak alih fungsi lahan dan strategi mitigasinya terhadap swasembada beras di daerah penelitian.
- 4) Untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Daerah Kabupaten Asahan memiliki lahan pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan, dari daerah ini hasil produksi pertanian seperti Beras Kuku Balam dari Kecamatan Aek Ledong dan Kecamatan Rawang Panca Arga sangat terkenal sampai keluar Sumatera, komoditas andalan lainnya dari daerah ini adalah sayur-sayuran, pisang berangan, jagung, cabai dan buah salak pondoh ledong. Tanaman pangan yang dominan di Kabupaten Asahan adalah padi, jagung, ubi kayu, dan kedelai. Jika dilihat dari luas panen dan produksi padi sawah perkecamatan, maka sentra produksi padi di Kabupaten Asahan adalah Kecamatan Air Putih, Meranti dan Tanjung Tiram (Badan Pusat Statistik, 2008).

Landasan Teori

Menurut Pakpahan (2005), konversi lahan di tingkat wilayah secara tidak langsung dipengaruhi oleh :

1. Pertumbuhan komoditi perkebunan
2. Pertumbuhan kepadatan penduduk

Secara langsung konversi lahan sawah dipengaruhi oleh:

1. Pertumbuhan pembangunan sarana transportasi
2. Pertumbuhan lahan untuk industri
3. Pertumbuhan sarana pemukiman

Menurut Rangkuti (2008), analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi yang bersifat deskriptif. Analisa ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Analisa ini terbagi atas empat komponen dasar yaitu:

- 1) *Strength* (S), adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini.
- 2) *Weakness* (W), adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini.
- 3) *Opportunity* (O), adalah situasi yang merupakan peluang diluar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan.
- 4) *Threat* (T), adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi dimasa depan.

Studi Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan M.Fuad Hanif M (2008), Alih Fungsi Tanah Pertanian ke Non Pertanian dan Dampaknya terhadap Pembudidayaan Tanaman Padi dalam Kerangka Ketahanan Pangan di Kabupaten Malang. Faktor-faktor penyebab alih fungsi pertanian di Kecamatan Kepanjen sebagian besar dipicu oleh faktor ekonomi, menurut mereka para petani menjual sawahnya disebabkan sektor pertanian tidak dapat lagi dijadikan sebagai satu-satunya gantungan hidup, prospek usaha tani mengalami kemunduran sehingga banyak petani yang gulung tikar, selain itu tawaran harga dari pembeli tanah sawah yang menggiurkan membuat mereka begitu mudah melepaskan tanahnya.

Hipotesis Penelitian

- 1) Luas lahan dan produksi sawah menurun di daerah penelitian.
- 2) Laju alih fungsi lahan dari sawah menjadi kebun sawit rakyat di daerah penelitian.
- 3) Alih fungsi lahan padi sawah memiliki dampak terhadap pencapaian swasembada beras ditingkat kabupaten.
- 4) Alih fungsi lahan padi sawah dipengaruhi oleh besarnya keunggulan mengusahakan lahan perkebunan dari berbagai aspek.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) yaitu metode penentuan sampel berdasarkan tujuan tertentu (Hartono, 2004). Penelitian dilakukan di Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Asahan merupakan daerah dengan jumlah lahan padi sawah beralih fungsi yang mengalami perkembangan cukup signifikan dalam 5 tahun (2008 - 2012).

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang melakukan pengalihan fungsi lahan yang ada di Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan. Untuk pengambilan sampel petani ditentukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder melalui metode *Snowball Sampling*, yaitu dengan *key-informan*

ini akan berkembang sesuai petunjuknya (Subagyo, 1997). Bahwa lahan padi sawah yang beralih fungsi cukup dominan terdapat di Kecamatan Setia Janji dengan total lahan yang beralih fungsi seluas 177,5 Ha selama 5 tahun terakhir.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* tahunan selama 8 tahun, yaitu periode 2005 - 2012 dimana data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer mengenai pendapatan petani, faktor-faktor penyebab beralih fungsi, dan komoditi tujuan dari alih fungsi diperoleh dari wawancara langsung dengan petani menggunakan kuisioner di daerah penelitian. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, buku, internet dan instansi-instansi lain yang berkaitan dengan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul diolah terlebih dahulu agar data-data tersebut lebih sederhana dan rapi. Supaya dalam penyajiannya nanti memudahkan peneliti untuk kemudian dianalisis. Tahap pengolahan data meliputi editing, tabulasi dan analisis. Setelah tahapan editing dan tabulasi selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah analisis.

- a) Untuk menyelesaikan tujuan penelitian (1) yaitu menganalisis bagaimana perkembangan luas lahan dan produksi sawah dianalisis secara deskriptif.
- b) Untuk menyelesaikan tujuan penelitian (2) yaitu menganalisis bagaimana perkembangan alih fungsi lahan sawah dianalisis secara deskriptif.
- c) Untuk menyelesaikan tujuan penelitian (3) yaitu untuk mengetahui dampak alih fungsi lahan dan strategi mitigasinya terhadap swasembada beras digunakan metode analisis SWOT. Dimana terlebih dahulu dicari apa saja indikator internal dan eksternal kemudian strategi untuk mengatasinya. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis. Sebelum melakukan analisis data seperti diatas maka terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data. Pengumpulan dilakukan dengan menggunakan

model matrik faktor strategi internal dan matrik faktor strategi eksternal seperti dibawah ini:

Tabel 2. Model Matrik Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Rating	Kategori	Faktor Internal	Faktor Eksternal
4	Sangat Baik	Kekuatan	Peluang
3	Baik	Kekuatan	Peluang
2	Buruk	Kelemahan	Ancaman
1	Sangat Buruk	Kelemahan	Ancaman
Total Skor			

(Rangkuti, 2009)

Setiap faktor internal kekuatan dan faktor eksternal peluang diberi kategori sangat baik sampai baik dan diberi rating mulai dari 3 - 4 untuk kategori. Sedangkan setiap faktor internal kelemahan dan faktor eksternal ancaman diberi kategori buruk sampai sangat buruk dan diberi rating mulai dari 1 - 2 untuk kategori.

- d) Untuk menyelesaikan tujuan penelitian (4) yaitu menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan digunakan metode model *chi-square* dengan alat bantu SPSS 16, secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$\chi^2 = \left[\frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Keterangan :

χ^2 = Nilai chi-kuadrat

f_e = Frekuensi yang diharapkan

f_o = Frekuensi yang diperoleh/diamati

(Supriana, 2010).

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

H_0 : Proporsi seluruh kategori bernilai sama atau tidak ada hubungan antara variabel (variabel – variabelnya independen) atau $f_o = f_e$

H_1 : Proporsi seluruh kategori tidak bernilai sama atau ada hubungan antara variabel (variabel – variabelnya tidak independen) atau $f_o \neq f_e$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Model

Dari hasil penelitian diketahui bahwa perkembangan luas lahan dan produksi padi sawah di kecamatan Setia Janji mengalami penurunan.

Tabel 3. Perkembangan Luas Lahan Padi Sawah di Daerah Penelitian

Tahun	Luas Lahan Padi Sawah (Ha)	Produksi Padi Sawah (Ton)
2005	527,5	3.652
2006	527,5	3.606
2007	527,5	3.583
2008	480	2899
2009	480	2.836
2010	480	2872
2011	450	2.636
2012	450	2.547

Dari penjelasan diatas, luas lahan padi sawah pada tahun 2005 sampai dengan 2007 adalah sama. Namun luas lahan padi sawah pada tahun 2008 mengalami penurunan hingga tahun 2012.

Demikian juga dengan produksi padi sawah di Kecamatan Setia Janji mengalami penurunan. Dari penjelasan diatas, produksi padi sawah pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 memiliki rentang jumlah yang dekat, demikian juga dengan tahun 2008,2009, dan 2010 memiliki rentang jumlah yang sama dan juga pada tahun 2011 dan 2012. Namun adanya penurunan jumlah produksi padi yang cukup signifikan pada tahun 2007 ke 2008 dan pada tahun 2010 ke 2011.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa perkembangan alih fungsi lahan padi sawah di kecamatan Setia Janji mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan alih fungsi lahan padi sawah di Kecamatan Setia janji mengalami penurunan pada 8 tahun terakhir.

Dampak yang paling dominan dari alih fungsi lahan padi sawah adalah tingkat keamanan, alih komoditi ke perkebunan, kondisi fisik/tingkat kesuburan tanah, sistem warisan, harga tanah, fluktuasi harga gabah, kapasitas pasokan air, permintaan/kebutuhan beras Asahan, permintaan/kebutuhan beras Sumatera Utara, dan peranan pemerintah dalam pemberian bantuan (bibit, pupuk, obat - obatan).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dapat dilihat dampak – dampak internal dan dampak – dampak eksternal yang mempengaruhi alih fungsi

lahan padi sawah di Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman Dampak Alih Fungsi Lahan Padi Sawah di Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan

Dampak – Dampak	Parameter
Dampak Internal	
• Kekuatan	1. Alih komoditi ke perkebunan 2. Harga tanah
• Kelemahan	1. Tingkat keamanan 2. Kondisi fisik/tingkat kesuburan tanah 3. Sistem Warisan
Dampak Eksternal	
• Peluang	1. Kapasitas pasokan air 2. Peranan pemerintah dalam pemberian bantuan (bibit, pupuk, obat - obatan, dll)
• Ancaman	1. Fluktuasi harga gabah 2. Permintaan/kebutuhan beras Asahan 3. Permintaan/kebutuhan beras Sumatera Utara

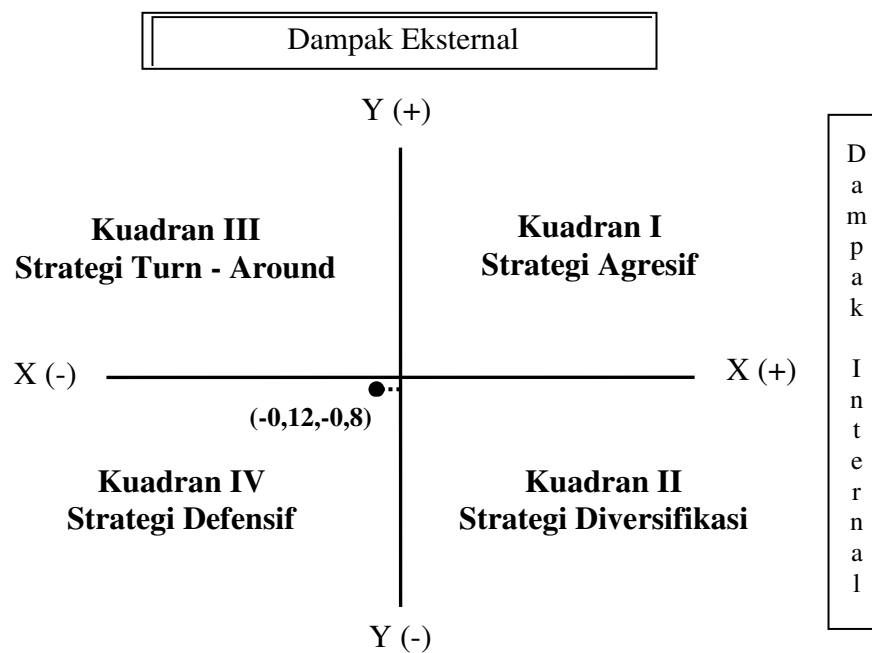
Selanjutnya dilakukan penggabungan antara dampak strategis internal dan dampak strategis eksternal yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Gabungan Matriks Evaluasi Dampak Strategis Internal dan Eksternal Dampak Alih Fungsi Lahan Padi Sawah di Kecamatan Setia Janji

Dampak - Dampak Strategis Internal	Bobot	Skor	Bobot x Skor
KEKUATAN			
1. Alih komoditi ke perkebunan	0,17	3,225	0,54
2. Harga tanah	0,22	3,275	0,72
Total Skor Kekuatan	0,39	6,5	1,26
KELEMAHAN			
1. Tingkat keamanan	0,17	1,95	0,33
2. Kondisi fisik/tingkat kesuburan	0,24	2,55	0,61
3. Sistem Warisan	0,19	2,325	0,44
Total Skor Kelemahan	0,6	6,825	1,38
Selisih (Kekuatan – Kelemahan)			- 0,12
Dampak - Dampak Strategis Eksternal	Bobot	Skor	Bobot x Skor
PELUANG			
1. Kapasitas pasokan air	0,19	3,025	0,57
2. Peranan pemerintah dalam pemberian bantuan (bibit, pupuk, obat - obatan, dll)	0,14	3,15	0,44
Total Skor Peluang	0,33	6,175	1,01
ANCAMAN			
1. Fluktuasi harga gabah	0,31	2,85	0,88
2. Permintaan/kebutuhan beras Asahan	0,20	2,65	0,53
3. Permintaan/kebutuhan beras Sumatera Utara	0,16	2,5	0,4
Total Skor Ancaman	0,67	8	1,81
Selisih (Peluang – Ancaman)			-0,8

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa selisih dampak internal (kekuatan - kelemahan) sebesar -0.12, artinya pengaruh kelemahan lebih besar dibandingkan pengaruh kekuatan pada alih fungsi padi sawah di Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan. Dan selisih faktor eksternal (peluang - ancaman) sebesar -0.8, artinya pengaruh ancaman lebih besar dibandingkan pengaruh peluang pada alih fungsi lahan padi sawah di Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan.

Berdasarkan penggabungan matriks evaluasi dampak internal dan eksternal tersebut, maka dapat diketahui posisi strategi mengatasi alih fungsi lahan padi sawah di Kecamatan tersebut. Posisi strategi mengatasi di analisis menggunakan matriks posisi, sehingga akan menghasilkan titik koordinat (x, y). Nilai x diperoleh dari selisih dampak internal dan nilai y diperoleh dari selisih dampak eksternal. Posisi titik koordinatnya dapat dilihat dalam koordinat Cartesius pada gambar 2.



Gambar 1. Matriks Posisi Strategi Mitigasi Dampak Alih Fungsi Lahan Padi Sawah di Kecamatan Setia Janji

Gambar 2 menunjukkan nilai $x < 0$ yaitu - 0.12 dan nilai $y < 0$ yaitu - 0.8. hal ini berarti posisi strategi mengatasi alih fungsi lahan padi sawah di Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan berada pada kuadran IV yang menandakan perkembangan alih fungsi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Difensif, artinya meningkatnya keinginan petani padi sawah untuk

tidak mengalihfungsikan lahannya sehingga sangat diharapkan untuk terus melakukan penyuluhan berupa pembelajaran pentingnya lahan padi sawah.

Tahapan kedua adalah penentuan alternatif strategi mitigasi dampak alih fungsi lahan padi sawah di Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan. Strategi mengatasi alih fungsi lahan dilakukan dengan cara membuat matriks SWOT. Penentuan alternatif strategi mengatasi alih fungsi lahan padi sawah di Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan, disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Penentuan Alternatif Strategi Mitigasi Dampak Alih Fungsi Lahan Padi Sawah di Kecamatan Setia Janji

EFAS	IFAS	Kekuatan/Strengths (S)	Kelemahan/Weakness (W)
		1. Alih komoditi ke perkebunan 2. Harga tanah	1. Tingkat keamanan 2. Kondisi fisik/tingkat kesuburan 3. Sistem Warisan
Peluang / Opportunities (O) 1. Kapasitas pasokan air 2. Peranan pemerintah dalam pemberian bantuan (bibit, pupuk, obat - obatan, dll)		Strategi SO 1. Mengurangi alih komoditi ke perkebunan dengan menjaga kapasitas pasokan air (S1,O1) 2. Mengurangi alih komoditi ke perkebunan dengan meningkatkan peranan pemerintah dalam pemberian bantuan (bibit, pupuk, obat – obatan,dll) (S1,O1) 3. Menjaga harga tanah tetap stabil dengan meningkatkan peranan pemerintah dalam pemberian bantuan (bibit, pupuk, obat - obatan, pengetahuan,dll) (S2,O2)	Strategi WO 1. Menjaga tingkat keamanan dengan meningkatkan peranan pemerintah dalam pemberian bantuan (bibit, pupuk, obat - obatan, dll) (W1,O2) 2. Meningkatkan kondisi fisik/tingkat kesuburan dengan menjaga kapasitas pasokan air dan meningkatkan peranan pemerintah dalam pemberian bantuan (bibit,pupuk,obat-obatan,dll) (W2,S2) 3. Memberikan pengajaran atas pemanfaatan lahan dari system pembagian warisan dengan meningkatkan peranan pemerintah dalam pemberian bantuan (penyuluhan dan pendidikan) (W3,S2)
	Ancaman/Threats (T) 1. Fluktuasi harga gabah 2. Permintaan/kebutuhan beras Asahan 3. Permintaan/kebutuhan beras Sumatera Utara	Strategi ST 1. Menjaga dan menetapkan batasan dalam penentuan harga tanah untuk mengurangi fluktuasi harga gabah (S2,T1). 2. Mengurangi dan memantau alih fungsi lahan padi ke perkebunan untuk menjaga tidak terjadinya kekurangan akan kebutuhan beras di Asahan pada khususnya dan Sumatera Utara pada umumnya. (S1,T2,T3)	Strategi WT 1. Meningkatkan keamanan dan kondisi fisik/tingkat kesuburan agar tidak terjadi alih fungsi yang menyebabkan fluktuasi harga gabah (W1,W2,T1) 2. Memberikan pengetahuan akan pemanfaatan tanah warisan agar tidak terjadinya alih fungsi secara besar – besaran guna menjaga tidak terjadinya kekurangan akan kebutuhan beras di Asahan pada khususnya dan Sumatera Utara pada umumnya. (W3,T2,T3)

Matriks SWOT dibangun berdasarkan faktor-faktor strategis baik internal maupun eksternal. Berdasarkan matriks SWOT yang ada, maka dapat disusun empat strategi utama, yaitu *Strenghts-Opportunities* (SO), *Weaknesses-Opportunities* (WO), *Strenghts-Threats* (ST), dan *Weaknesses-Threats* (WT).

Alih fungsi lahan di daerah penelitian dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain pertumbuhan pembangunan sarana transportasi (jalan), pertumbuhan lahan untuk industri, pertumbuhan sarana pemukiman, perubahan lahan perkebunan (kelapa sawit), dan pertumbuhan kepadatan penduduk (Pakpahan, 2005). Hasil-hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan di daerah penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7. Analisis *Crosstabs* Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Padi Sawah

	Cases					
	Ketepatan		Kesalahan		Total	
	N	Persen	N	Persen	N	Persen
LuasLahanPadiSawah PanjangSaranaTransportasi	8	100.0%	0	.0%	8	100.0%
LuasLahanPadiSawah LahanUntukIndustri	8	100.0%	0	.0%	8	100.0%
LuasLahanPadiSawah LuasLahanPemukiman	8	100.0%	0	.0%	8	100.0%
LuasLahanPadiSawah LuasLahanPerkebunan	8	100.0%	0	.0%	8	100.0%
LuasLahanPadiSawah KepadatanPenduduk	8	100.0%	0	.0%	8	100.0%

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

H_0 diterima jika nilai signifikansi $\geq \alpha$

H_1 diterima jika nilai signifikansi $< \alpha$

Dari tabel Chi-square hubungan luas lahan padi sawah dan panjang sarana transportasi yang mempengaruhi alih fungsi lahan padi sawah dengan α sebesar 0,05 dan $df = 2$ diperoleh nilai 5,991. Nilai ouput diperoleh bahwa nilai Chi-square sebesar $5,33 < 5,991$ dengan signifikansi sebesar 0,069. Nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha_{0,05}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara variabel atau tidak adanya hubungan antara luas lahan padi sawah dengan panjang sarana transportasi dalam pengalih fungsian lahan padi sawah menjadi sarana transportasi.

Dari tabel Chi-square hubungan luas lahan padi sawah dan lahan untuk industri yang mempengaruhi alih fungsi lahan padi sawah dengan α sebesar 0,05 dan $df = 6$ diperoleh nilai 12,592. Nilai output diperoleh bahwa nilai Chi-square sebesar $7,33 < 12,592$ dengan signifikansi sebesar 0,291. Nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha_{0,05}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara variabel atau tidak adanya hubungan antara luas lahan padi sawah dengan lahan untuk industri dalam pengalih fungsian lahan padi sawah menjadi sarana industri.

Dari tabel Chi-square hubungan luas lahan padi sawah dan luas lahan pemukiman yang mempengaruhi alih fungsi lahan padi sawah dengan α sebesar 0,05 dan $df = 2$ diperoleh nilai 5,991. Nilai output diperoleh bahwa nilai Chi-square sebesar $5,156 < 5,991$ dengan signifikansi sebesar 0,076. Nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha_{0,05}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara variabel atau tidak adanya hubungan antara luas lahan padi sawah dengan luas lahan pemukiman dalam pengalih fungsian lahan padi sawah menjadi sarana pemukiman.

Dari tabel Chi-square hubungan luas lahan padi sawah dan luas lahan perkebunan yang mempengaruhi alih fungsi lahan padi sawah dengan α sebesar 0,05 dan $df = 6$ diperoleh nilai 12,592. Nilai output diperoleh bahwa nilai Chi-square sebesar $16,00 > 12,592$ dengan signifikansi sebesar 0,014. Nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha_{0,05}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan antara variabel atau adanya hubungan antara luas lahan padi sawah dengan luas lahan perkebunan dalam pengalih fungsian lahan padi sawah menjadi komoditi perkebunan.

Dari tabel Chi-square hubungan luas lahan padi sawah dan kepadatan penduduk yang mempengaruhi alih fungsi lahan padi sawah dengan α sebesar 0,05 dan $df = 4$ diperoleh nilai 9,488. Nilai output diperoleh bahwa nilai Chi-square sebesar $8,00 < 9,488$ dengan signifikansi sebesar 0,092. Nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha_{0,05}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara variabel atau tidak adanya hubungan antara luas lahan padi sawah dengan kepadatan penduduk dalam pengalih fungsian lahan padi sawah.

Dari hasil uji Chi-square terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan padi sawah di Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan bahwa penurunan luas lahan padi sawah berhubungan dengan pertambahan luas lahan perkebunan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya lahan perkebunan menjadi dasar menurunnya atau beralih fungsinya lahan padi sawah di daerah tersebut. Sedangkan panjang sarana transportasi, lahan untuk industri, luas lahan pemukiman, dan kepadatan penduduk tidak berhubungan dengan alih fungsi lahan padi sawah di daerah penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Luas lahan dan produksi padi sawah di Kecamatan Setia janji mengalami penurunan karena adanya alih fungsi lahan padi sawah pada 8 tahun terakhir.
- 2) Perkembangan alih fungsi lahan padi sawah di Kecamatan Setia janji mengalami penurunan pada 8 tahun terakhir.
- 3) Dampak internal yang dihasilkan oleh alih fungsi lahan padi sawah di Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan yaitu tingkat keamanan, alih komoditi ke perkebunan, kondisi fisik/tingkat kesuburan tanah, sistem warisan, dan harga tanah. Dampak eksternal yaitu fluktuasi harga gabah, kapasitas pasokan air, permintaan/kebutuhan beras Asahan, permintaan/kebutuhan beras Sumatera Utara, dan peranan pemerintah dalam pemberian bantuan. Maka terdapat 10 (sepuluh) strategi mitigasi dari dampak alih fungsi lahan padi sawah di Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan dimana yang terutama yaitu memberikan pengetahuan akan pemanfaatan tanah warisan agar tidak terjadinya alih fungsi secara besar – besaran guna menjaga tidak terjadinya kekurangan akan kebutuhan beras di Asahan pada khususnya dan Sumatera Utara pada umumnya.
- 4) Dari hasil uji Chi-square terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan padi sawah di Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan bahwa penurunan luas lahan padi sawah berhubungan dengan pertambahan luas lahan perkebunan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya lahan perkebunan menjadi dasar menurunnya atau beralih fungsinya lahan padi sawah di daerah tersebut.

Saran

- 1) Kepada petani padi sawah yang belum mengalih fungsikan lahannya disarankan untuk tidak melakukan pengalih fungsian lahan padi sawah sehingga terjadinya swasembada beras di Kabupaten Asahan.
- 2) Kepada pemerintah setempat disarankan untuk memberikan penyuluhan dan pengetahuan yang lebih kepada petani mengenai pentingnya padi dan bagaimana cara budidayanya dan juga tetap memberikan bantuan kepada petani seperti bibit gratis.
- 3) Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana laju pertumbuhan alih fungsi di daerah penelitian dan daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2009. *Ketersediaan Lahan Pertanian*. www.krkp.org. (Diakses pada 10 Mei 2013 pukul 05.32 WIB)
- BPS, 2008. *Statistik Pertanian Tanaman Padi* .<http://medan.tribunnews.com/2012/04/02/luas-sawah-di-sumut-semakin-sempit> (Diakses pada 28 April 2013 pukul 05. 22 WIB)
- Pakpahan, 2005. *Analisis Kebijakan Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan Nono Pertanian*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Rangkuti, 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Subagyo, 1997. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supriana, Tavi, 2010. *Statistik Nonparametrik*. Aplikasi dalam Bidang Sosial Ekonomi Pertanian. USU Press. Medan